

---

## **Pengaruh Penggunaan KB Suntik 3 Bulan dan Non-Kontrasepsi terhadap Siklus Menstruasi Wanita Usia Subur**

**Nur Saputri<sup>1\*</sup>, Nisa Kartika Ningsih<sup>2</sup>, Siti Lestari<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Kebidanan Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi  
Jl. Sultan Hasanuddin Rt.43 Kel. Talang Bakung, Kec. Paal Merah, 36139, Jambi, Indonesia..

\*Email Korespondensi : [nursaputri1212@gmail.com](mailto:nursaputri1212@gmail.com)

Submitted : 13/02/2024

Accepted: 20/03/2025

Published: 29/03/2025

### **Abstract**

*The menstrual cycle is the distance between the start date of menstruation in the previous month and the start of menstruation in the following month. Normally the menstrual cycle lasts 28-35 days and menstruation occurs 11-13 times in one year. Every woman's menstrual cycle is said to be irregular or irregular if the cycle lasts less than 21 days or more than 35 days. The aim of this research was to determine the relationship between the use of 3-month injectable contraceptives and non-contraceptives with the menstrual cycle in women of childbearing age (WUS) in Praktik Mandiri Bidan Herawati, Am, East Tanjung Jabung District. The research method used is analytical with a retrospective approach. The population in this study were all women of childbearing age in 2022, totaling 40 respondents. The sampling technique used a total sampling technique of 40 people. Data analysis used the chi-square test. The research results showed that there was a relationship between 3-month injectable birth control and non-contraception with the menstrual cycle in women of childbearing age (WUS) at Praktik Mandiri Bidan Herawati, Am. Keb Tanjung Jabung Timur with a p-value of 0.001. The conclusion of this research is that there is a relationship between 3-month injectable birth control and non-contraception with the menstrual cycle in women of childbearing age (WUS) at Praktik Mandiri Bidan Herawati, Am. Keb Tanjung Jabung Timur. This research can be used as a prediction through early screening of risk factors for menstrual cycle disorders.*

**Keywords:** 3-month contraceptive injection, menstrual cycle, non-contraceptive

### **Abstrak**

Siklus menstruasi adalah jarak antara tanggal mulainya menstruasi pada bulan sebelumnya dan mulainya menstruasi pada bulan berikutnya. Sewajarnya siklus menstruasi terjadi selama 28-35 hari dan terjadi sebanyak 11-13 kali menstruasi dalam satu tahun. Tiap wanita mengalami siklus menstruasi dikatakan tidak lancar atau tidak teratur apabila siklus terjadi kurang dari 21 hari atau lebih dari 35 hari. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh penggunaan kb suntik 3 bulan dan non kontrasepsi terhadap siklus menstruasi pada wanita usia subur (wus) di Praktik Mandiri Bidan Herawati,Am.Keb Tanjung Jabung Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan retrospektif. Populasi pada penelitian ini adalah semua wanita usia subur pada tahun 2022 sebanyak 40 responden. Teknik pengambilan sampel dengan teknik total sampling yaitu 40 orang. Analisa data menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian didapatkan terdapat hubungan KB Suntik 3 bulan dan nonkontrasepsi dengan siklus menstruasi pada wanita usia subur (WUS) Di Praktik Mandiri Bidan Herawati,Am.Keb Tanjung Jabung Timur dengan p-value 0,001. Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan antara KB suntik 3 bulan dan nonkontrasepsi dengan siklus menstruasi pada wanita usia subur (WUS) Di PMB Herawati,Am.Keb Tanjung Jabung Timur. Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai prediksi melalui penapisan dini dari faktor risiko terjadinya gangguan siklus

menstruasi.

**Kata Kunci:** kb suntik 3 bulan, non-kontrasepsi, siklus menstruasi

## PENDAHULUAN

Masalah terpenting yang dihadapi oleh negara berkembang di dunia yaitu jumlah penduduk yang masih tinggi, jumlah penduduk yang tinggi masih menjadi masalah yang belum bisa diatasi oleh sebagian negara berkembang di dunia. Pemerintah Indonesia untuk mengatasi permasalahan tersebut telah menerapkan program Keluarga Berencana (KB) sejak tahun 1968 dengan mendirikan LKBN (Lembaga Keluarga Berencana Nasional) yang kemudian dalam perkembangannya menjadi (Badan Koordinasi Keluarga Nasional). Gerakan Keluarga Berencana Nasional bertujuan untuk mengontrol pertumbuhan penduduk dan juga meningkatkan sumber daya manusia (Kemenkes, 2013).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, 55,36% pasangan usia subur (PUS) di Indonesia sedang menggunakan alat Keluarga Berencana (KB) pada tahun 2022. Persentase tersebut meningkat 0,3% poin dibandingkan pada tahun lalu yang sebesar 55,06%. Adapun, alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan berupa suntikan. Ini sebagaimana disampaikan oleh 56,01% oleh pasangan usia subur di Indonesia. Sebanyak 18,18% pasangan usia subur menggunakan alat kontrasepsi berupa pil. kemudian, ada 9,49% pasangan usia subur yang memakai susuk KB atau implant (Badan Pusat Statistik, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Ratna & Irdyanti, 2012) di Pekanbaru terhadap wanita usia subur yang menggunakan KB suntik dan IUD. Hasil penelitian tersebut KB suntik mempengaruhi siklus menstruasi sedangkan IUD tidak mempengaruhi siklus menstruasi hanya mempengaruhi jumlah pendarahan pada saat menstruasi. Penelitian ini juga diperkuat dengan

penelitian (Yulianti et al., 2015) di Polindes Mayang pada 35 wanita usia subur akseptor KB suntik dengan P value 0.001 (probability 0.05).

Data yang diperoleh dari BKKBN Provinsi Jambi pada Tahun 2020 jumlah peserta KB Aktif Provinsi Jambi yaitu 75,43 % dari jumlah pasangan usia subur. Rincian jumlah akseptor berdasarkan jenis alat kontrasepsi yaitu KB suntik (51,59%), pil (22,15%), implant (1,05%), IUD (0,72%), (0,43%), MOP (0,03%) (BKKBN Provinsi Jambi, 2020). Sedangkan di Praktik Mandiri Bidan Herawati.Am.Keb yang menggunakan KB suntik pada wanita usia subur di tahun 2019 sebanyak 100 akseptor, di tahun 2020 sebanyak 115 akseptor dan di tahun 2021 sebanyak 130 akseptor.

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Praktik Mandiri Bidan Herawati.Am.Keb Tanjung Jabung Timur tentang Pengaruh penggunaan kb suntik 3 bulan dan non kontrasepsi terhadap siklus menstruasi pada wanita usia subur (WUS).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan retrospektif. Populasi pada penelitian ini adalah semua wanita usia subur pada tahun 2022 sebanyak 40 responden. Teknik pengambilan sampel dengan teknik total sampling yaitu 40 orang. Analisa data menggunakan uji chi-square.

Penelitian ini dilakukan di Praktik Mandiri Bidan Herawati.Am.Keb Tanjung Jabung Timur, penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2023. Instrument yang digunakan dalam penelitian yaitu daftar ceklis /lembar ceklis untuk melihat variable yang diteliti.

## HASIL

Hasil penelitian di analisis dengan analisis univariat dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Berikut uraian hasil penelitian:

Tabel 1. Pengaruh KB Suntik 3 Bulan Dengan Siklus Menstruasi Di Praktik Mandiri Bidan Herawati Am.Keb Tanjung Jabung Timur

No	KB Suntik 3 Bln	Siklus menstruasi				Total		P-Value
		Normal		Tidak Normal		F	%	
		F	%	F	%			
1	Ya	12	80,0	3	20,0	15	100,0	
2	Tidak	6	24,0	13	76,0	19	100,0	0,001
	Total	18	45,0	22	55,0	40	100%	

Berdasarkan Tabel 1 tentang Pengaruh Non Kontrasepsi dengan siklus menstruasi di Praktik Mandiri Bidan Herawati.Am.Keb Tanjung Jabung Timur diperoleh hasil bahwa dari 40 responden dengan responden yang menggunakan kb suntik 3 bulan sebagian besar siklus menstruasinya tidak normal sebesar 19 responden (76,0%) dan yang tidak menggunakan kb suntik 3 bulan sebagian besar siklus menstruasi nya normal sebesar 12 responden (80,0%). Hasil uji statistik dengan menggunakan Pearson Chi-Square diperoleh nilai p-value 0,001 (p<0,05).

Tabel 2. Pengaruh Non Kontrasepsi Dengan Siklus Menstruasi Di Praktik Mandiri Bidan Herawati.Am.Keb Tanjung Jabung Timur

No	Non Kontrasepsi	Siklus menstruasi				Total		P-Value
		Normal		Tidak Normal		F	%	
		F	%	F	%			
1	Menggunakan	6	24,0	13	76,0	19	100,0	
2	Tidak menggunakan	1	80,0	3	20,0	4	100,0	0,001
	Total	7	45,0	16	55,0	23	100%	

Berdasarkan Tabel 2 tentang Pengaruh KB Suntik 3 Bulan dengan siklus menstruasi di Praktik Mandiri Bidan Herawati,Am.Keb tanjung jabung timur diperoleh hasil bahwa dari 40 responden dengan responden yang non kontrasepsi sebagian besar siklus menstruasinya normal sebesar 12 responden (80,0%) dan yang tidak non kontrasepsi sebagian besar siklus menstruasinya tidak normal sebesar 19 responden (76,0%). Hasil uji statistik dengan menggunakan Pearson Chi-Square diperoleh nilai p-value 0,001 (p<0,05).

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada Tabel 1 didapatkan bahwa dari 40 responden dengan responden yang menggunakan kb suntik 3 bulan sebagian besar siklus menstruasinya tidak normal sebesar 19 responden (76,0%) dan yang tidak menggunakan kb suntik 3 bulan sebagian besar siklus menstruasi nya normal sebesar 12 responden (80,0%).

Hasil penelitian ini diperkuat dengan teori yang di sampaikan oleh (Prawirohardjo, 2011) yaitu seseorang yang menggunakan alat kontrasepsi suntik dengan kandungan progesteron saja akan mengalami efek samping gangguan menstruasi perdarahan tidak teratur (spotting) dan amenorea. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Asih, 2017) yang menyebutkan bahwa gangguan menstruasi yang dialami akseptor KB suntik 3 bulan yaitu 38 responden (51,4%)

mengalami amenorea sekunder, 29 responden (39,2%) mengalami spotting, dan 7 responden (9,5%) mengalami oligomenorea dan menurut hasil penelitian (Manullang et al., 2025) menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami siklus haid yang tidak lancar, kemudian sebagian besar responden menggunakan KB suntik 3 bulan, dan adanya hubungan penggunaan KB suntik dengan siklus haid pada ibu di PMB Euis Kusmiati, AM. Keb tahun 2022.

Gangguan dari siklus menstruasi tersebut dapat berakibat gangguan kesuburan, abortus berulang, atau keganasan. Siklus menstruasi normal berlangsung selama 21-35 hari, 2-8 hari adalah waktu keluarnya darah haid yang berkisar 20-60 ml per hari (Villasari, 2021). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Kusumastuti & Hartinah, 2018) dengan hasil Ada hubungan antara periode penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan dengan siklus menstruasi dengan p value 0,000.

Hasil penelitian (Aprilina & Afriani, 2020) menunjukkan bahwa Pada wanita usia subur, siklus menstruasi mereka berbeda secara signifikan antara kelompok yang menerima suntikan kontrasepsi dan kelompok yang tidak menerima suntikan. Wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi suntik memiliki siklus menstruasi yang tidak normal dibandingkan dengan wanita usia subur yang tidak menggunakan kontrasepsi suntik. Sebagian besar ibu yang mengalami gangguan siklus menstruasi setelah penggunaan kontrasepsi suntik sebelumnya memiliki siklus menstruasi yang normal sebelumnya. Ada kemungkinan bahwa siklus menstruasi responden yang tidak teratur disebabkan oleh efek samping KB suntik daripada penyakit hormonal atau masalah keturunan.

Pemilihan KB suntik 3 bulan adalah pilihan yang lebih utama dibandingkan dengan KB lainnya yang cocok untuk

segala usia. Keuntungan KB suntik 3 bulan cukup ekonomis sehingga dapat dijangkai oleh semua masyarakat, sehingga hal inilah yang menjadi alasan mengapa pada usia 25-29 tahun dengan jumlah anak 2, lebih memilih KB suntik 3 bulan dibandingkan dengan jenis KB lainnya.

Pada KB suntik 3 bulan ini kesuburan akan kembali 1 tahun setelah suntikan dihentikan, di samping itu salah satu kerugian suntikan KB ini bisa menyebabkan gangguan siklus menstruasi yang bersifat ringan maupun berat dalam penggunaan yang berlangsung lama. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dan berdasarkan uji statistic yang dilakukan (Nasution et al., 2023) didapatkan p-value  $0,015 < 0,05$  artinya ada hubungan penggunaan KB suntik dengan siklus menstruasi ibu. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Anggeriani et al., 2023), dari hasil penelitian diketahui dari 31 responden yang penggunaan KB suntik selama 1 tahun, didapatkan lebih banyak mengalami polimenorea 18 (25%) responden sedangkan penggunaan KB suntik  $> 1$  tahun didapatkan lebih banyak yang mengalami amenorea 27 (37,5%) responden. Hasil uji statistic chi-square diperoleh nilai P value 0,001, P value  $< 0,05$ .

Tenaga kesehatan dalam hal ini berperan sebagai pemberi pelayanan KB dengan melakukan penanganan sesuai dengan efek samping yang muncul dari akseptor. Peran yang baik dalam menangani efek samping berdampak positif pada teratasinya keluhan efek samping yang dirasakan ibu, sebaliknya peran yang kurang dari tenaga kesehatan berdampak pada efek samping yang tidak tertangani dan masih dialami oleh ibu. Selain itu kemungkinan drop out dalam menjadi akseptor KB sangat mungkin terjadi akibat dari efek samping yang dialami oleh ibu.

Hasil penelitian pada Tabel 2 didapatkan bahwa dari 40 responden

dengan responden yang non kontrasepsi sebagian besar siklus menstruasi nya normal sebesar 12 responden (80,0%) dan yang tidak non kontrasepsi sebagian besar siklus menstruasi nya tidak normal sebesar 19 responden (76,0%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Afriani, 2017) yaitu Terdapat 14 responden akseptor KB suntik 1 bulan mengalami siklus menstruasi tidak normal sebanyak 8 responden (57,1%). Responden dengan jenis kb suntik 3 bulan dari 25 responden yang mengalami siklus menstruasi tidak normal sebanyak 19 responden(76,0%) . Responden yang tidak menggunakan KB dari 23 responden yang mengalami siklus menstruasi tidak normal sebanyak 3 responden(13,0%). Hasil uji chi square didapatkan p value = 0,000 terdapat hubungan penggunaan KB suntik dan Non kontrasepsi dengan siklus menstruasi pada wanita usia subur diwilayah puskesmas baturaden II.

Menurut teori Kontrasepsi adalah alat atau obat yang salah satunya upaya untuk mencegah kehamilan atau tidak ingin menambah keturunan. Cara kerja kontrasepsi yaitu mencegah ovulasi, mengentalkan lender serviks dan membuat rongga indung rahim yang tidak siap menerima pembuahan dan menghalangi bertemunya sel telur dengan sel sperma (Kasim & Muchtar, 2019). Dengan tujuan untuk mengatur pendewasaan perkawinan, mengatur kehamilan dan kelahiran, memelihara kesehatan ibu dan anak, dan peningkatan ketahanan, kesejahteraan keluarga (Rusmin et al., 2019), Sedangkan non kontrasepsi adalah seseorang yang tidak menggunakan alat kontrasepsi apapun atau seseorang yang tidak ingin mencegah kehamilan atau menambah keturunan.

## **SIMPULAN**

Terdapat hubungan penggunaan KB suntik 3 bulan dengan siklus menstruasi pada wanita usia subur (WUS) di Praktik

Mandiri Bidan Herawati,Am.Keb Tanjung Jabung Timur, dan terdapat hubungan Non kontrasepsi dengan siklus menstruasi pada wanita usia subur (WUS) di Praktik Mandiri Bidan Herawati,Am.Keb Tanjung Jabung Timur. Peran tenaga Kesehatan yang baik dalam menangani efek samping berdampak positif pada teratasinya keluhan efek samping yang dirasakan ibu, sebaliknya peran yang kurang dari tenaga kesehatan berdampak pada efek samping yang tidak tertangani dan masih dialami oleh ibu.

## **SARAN**

Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai prediksi melalui penapisan dini dari faktor risiko terjadinya siklus menstruasi, Dapat dijadikan bahan masukan dan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa atau pengunjung perpustakaan STIKes Keluarga Bunda Jambi dalam penelitian selanjutnya tentang siklus menstruasi dan Sebagai bahan acuan dan pedoman dalam penelitian selanjutnya dengan topik permasalahan yang sama, tetapi dengan variabel dan tempat yang berbeda.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih Kepada ibu dosen pembimbing dan ibu dosen penguji yang telah dengan sabar menuntun,mengarahkan dan memberikan bimbingan dan pelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Afriani, Y. (2017). *HUBUNGAN PENGGUNAAN KB SUNTIK DAN NON KONTRASEPSI DENGAN SIKLUS MENSTRUASI PADA WANITA USIA SUBUR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATURADEN II*.  
<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwigicapzKWEAxVw8DgGHTR6CwkQFnoECA0QAQ&url=https%3A%2F%2Frepository.ump.ac.id%2F4310>

- %2F&usg=AOvVaw2PuwPq8efTSdyWZ1Wrj0NG&opi=89978449
- Anggeriani, R., Soleha, M., Permadi, Y., & Besi, A. P. (2023). Hubungan Penggunaan Kb Suntik 3 Bulan Terhadap Siklus Haid Akseptor Kb Di Pmb Yosephine Palembang Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Abdurahman*, 12(2), 65–72. <https://doi.org/10.55045/jkab.v12i2.175>
- Aprilina, H. D., & Afriani, Y. (2020). Perbandingan siklus menstruasi antara akseptor KB suntik dengan bukan akseptor pada wanita usia subur. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 15(2), 212–218. <https://doi.org/10.31101/jkk.1165>
- Asih, L. S. (2017). Gambaran Gangguan Menstruasi pada Akseptor KB Suntik Progestin di BPS R. Widyawati Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Repository Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta*. <http://repository.unjaya.ac.id/2136/>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Umur 15–49 Tahun yang Sedang Menggunakan Alat Keluarga Berencana (KB) atau Cara Tradisional untuk Menunda atau Mencegah Kehamilan Menurut Provinsi, 2022*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/V1VwdFNrWIVNRGxTYlhOWVNHskphSHBMYUhWclFUMDkjMw==/perentase-wanita-berumur-15-49-tahun-yang-berstatus-kawin-dan-menggunakan-kb-menurut-provinsi.html?year=2022>
- BKKBN Provinsi Jambi. (2020). *Jumlah peserta KB Aktif Provinsi Jambi*. <http://jambi.bkkbn.go.id/>
- Kasim, J., & Muchtar, A. (2019). *Penggunaan Kontrasepsi IUD terhadap Seksualitas Pada Pasangan Usia Subur*.
- Kemenkes. (2013). *Situasi keluarga berencana di Indonesia*.
- Kusumastuti, D. A., & Hartinah, D. (2018). HUBUNGAN ANTARA PERIODE PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN DENGAN SIKLUS MENSTRUASI. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 9(2).
- Manullang, R. S., Kusmiati, E., Siantar, R., & Hasana, U. (2025). Hubungan Penggunaan KB Suntik Dengan Siklus Haid Pada Ibu Akseptor KB Di Praktik Mandiri Bidan Euis Kusmiati Tahun 2022 Pelayanan Kontrasepsi adalah menjadi dua , yaitu metode kontrasepsi metode ini adalah IUD ( Intra Uterine metode melaporkan. *Jurnal Bina Cipta Husada*, XXI(1), 1–10.
- Nasution, I. W. A., Muthia, M., & Meinarisa. (2023). Hubungan Penggunaan KB Suntik Terhadap Siklus Menstruasi Dan Peningkatan Berat Badan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi. *HIJP (Health Information Journal Penelitian)*, 15(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Prawirohardjo, S. (2011). *Ilmu kandungan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Ratna, I., & Irdyanti, I. (2012). PERBEDAAN PENGARUH PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI IUD DAN SUNTIK TERHADAP SIKLUS HAID PEREMPUAN DI KECAMATAN MARPOYAN DAMAI PEKANBARU. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 11(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/marwah.v11i2.507>
- Rusmin, M., Satrianegara, M., Ibrahim, H., Majid, A., Lagu, H., & Rahma, N. (2019). *Gambaran Penatalaksanaan Program KB*.

Villasari, A. (2021). *Fisiologi Menstruasi*. STRADA Press.

Yulianti, T. S., Murtati, A., & Maryanti, R. D. (2015). HUBUNGAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK

DENGAN SIKLUS MENSTRUASI PADA AKSEPTOR KB SUNTIK YANG PERIKSA DI POLINDES MAYANG. *Kosala, JIK*, 3(1). <https://ejurnal.stikespantikosala.ac.id/index.php/kjik/article/view/31/18>